BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum RS Bhayangkara Polda DIY

1. Sejarah Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

Rumah sakit Bhayangkara Polda DIY merupakan rumah sakit milik Polda DIYsebagai sarana pelayanankesehatanterhadapseluruhpersonel Polri,PNSPolri PoldaDIY,dankeluarganyaserta memberikandukungan kedokterankepolisianterhadaptugas operasional PoldaDIY. Rumah sakit Bhayangkara Polda DIY terletak di Jl.Yogyakarta-Solo km 14 Kalasan Kabupaten Sleman DIY. Rumah sakit Bhayangkara Polda DIY di pimpin oleh dr. Theresia Lindawati, Sp.F selaku kepala rumah sakit (karumkit). Struktur organisasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY mengacu pada Peraturan Kapolri nomor 11 tahun 2011 tentang Struktur Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Bhayangkara Kepolisian Republik Indonesia, yaitu dipimpin oleh seorang Kepala Rumah Sakit (Karumkit) dan dibantu oleh Wakil Rumah Sakit (Wakarumkit) yang memimpin jabatan secara struktural membawahi tiga Sub Bagian yaitu Sub Bagian Wasintern, Sub Bagian Renmin, Sub Bagian Binfung dan 2 Sub Bidang yaitu Sub Bidang Yanmed Dokpol dan Sub Bidang Medum. Sesuai dengan Peraturan Kapolri nomor 11 tahun 2011 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Rumah Sakit Bhayangkara Kepolisian Negara Republik Indonesia, Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY mempunyai tugas pokok menyelenggarakan kegiatan pelayanan kedokteran kepolisian untuk mendukung tugas operasional Polri dan pelayanan kesehatan kepolisian bagi pegawai negeri pada Polri dan keluarganya serta masyarakat umum secara prima. Pada tahun 2017, rumah sakit Bhayangkara Polda DIY dinyatakan lulus tingkat perdana berdasarkan keputusan dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS).

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

"Visi"

"Terwujudnya Rumah Sakit Polri yang profesional dan menjadi pilihan masyarakat"

"Misi"

a. Melaksanakan pelayanan kesehatan yang prima yaitu cepat, tepat, ramah dan informatif serta peduli lingkungan;
b. Mengembangkan kemampuan dan kekuatan sumber daya manusia yang berkualitas dalam rangka mewujudkan pelayanan profesional;
c. Melaksanakan pelayanan kedokteran kepolisian dalam rangka mendukung tugas operasional Polri;
d. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan tehnologi serta ramah lingkungan;
e. Melaksanakan pendidikan dan penelitian

"Motto"

a. Profesional: pelayanan yang berbasis pada kompetensi dan sesuai standar etika kedokteran.
b. Akurat: pelayanan yang tepat dan sesuai dengan diagnosis dan anamnese dan hasil yang dapat dipertanggungjawabkan.
c. Nyaman: pelayanan yang memberikan rasa tenang dan terlindung.
d. Terpercaya: pelayanan yang mendapat pengakuan dan diyakini oleh masyarakat.
e. Empati: pelayanan yang fokus pada harapan dan keinginan pasien (ramah).
f. Sigap: pelayanan yang segera, cepat dan kooperatif

2. Jenis Pelayanan Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY:
   a. Pelayanan rawat inap

      Pelayanan rawat inap terbagi menjadi 2, yaitu perawatan untuk pasien dengan kasus penyakit umum dan perawatan untuk kasus Obstetri dan Ginekologi yang letaknya terpisah.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

b. Pelayanan IGD 24 jam

RS Bhayangkara Polda DIY memiliki IGD dengan pelayanan penuh 24 jam dengan kapasitas 6 *bed*, dengan dokter *on site* dan konsulan dokter spesialis yang *on call*, sehingga akan datang apabila ada pasien yang membutuhkan tenaga dokter spesialis dalam keadaan gawat darurat.

c. Pelayanan Rawat Jalan

1) Poli Gigi dan Mulut
2) Poli Bedah Mulut
3) Poli Spesialis Bedah: Bedah Umum, Bedah Orthopedi, Bedah Anak.
4) Poli Spesialis Dalam
5) Poli Spesialis Anak
6) Poli Spesialis Obsgyn
7) Poli Spesialis THT
8) Poli Spesialis Syaraf
9) Poli Spesialis Jiwa
10) Poli Spesialis Kulit dan Kelamin
11) Poli Spesialis Jantung
12) IPWL, Rehabilitasi Narkoba
13) PPT
14) Klinik Konsultasi Gizi
15) Instalasi Bedah/ OK.

d. Jenis Pelayanan Penunjang Klinik

a) Pelayanan Laboratorium
b) Pelayanan Radiologi
c) Apotek
d) EKG
e) USG
f) Fisioterapi
g) Ambulance

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

h) Mobil jenazah

e. Struktur Organisasi di Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

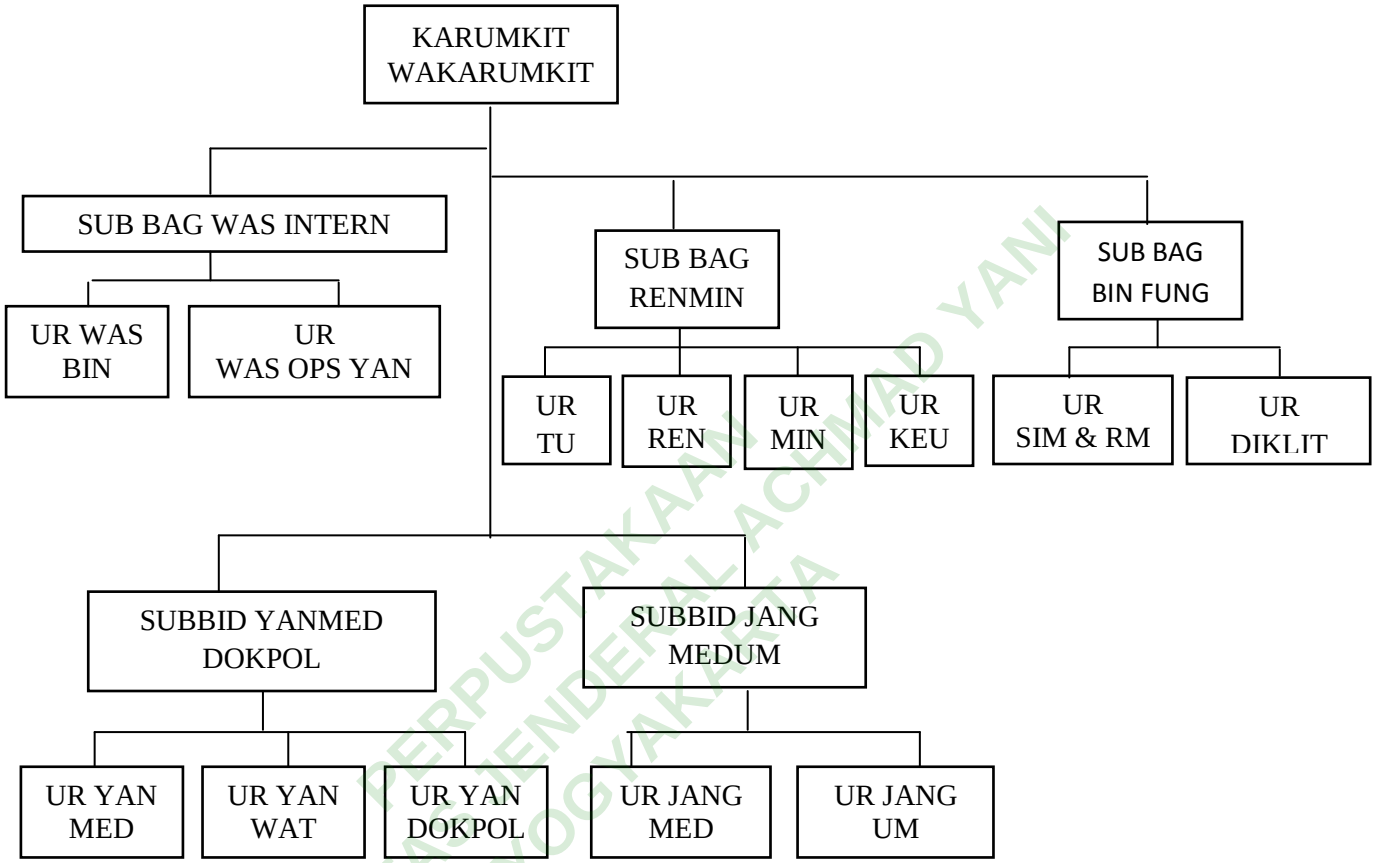

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Rumah Sakit Bhayangkara Polda DIY

Sumber: Struktur Organisasi Rumah SakitBhayangkara Polda DIY

Catatan harian pasien dirawat RS Bhayangkara POLDA DIY, Ranap umum dan KIA Triwulan April-Juli 2018

Indikator Pelayanan	RS Bhayangkara POLDA DIY
BOR	57,7 %
AVLOS	2,8 hari
BTO	18,8 kali
TOI	2 hari

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

GDR	3,2 %
NDR	3,2 %

Tabel 4.1 Indikator pelayanan

Sumber : Catatan harian pasien dirawat RS Bhayangkara POLDA DIY

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

B. Hasil Penelitian

1. Mengetahui Alur Penyimpanan dan Pengambilan Berkas rekam medis

Berdasarkan hasil penelitian dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa di RS Bhayangka POLDA DIY, Melaksanakan penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan. Agar berkas rekam medis tersimpan secara aman, rahasia dan mudah ditemukan kembali untuk perawatan pasien yang berkunjung ulang. Sistem penyimpanan berkas rekam medis yang digunakan adalah sistem sentralisasi dengan penjajaran angka akhir. yaitu rekam medis disimpan secara terpusat dibawah saru penanggung jawab yaitu bagian rekam medis dan untuk pasien rawat jalan maupun rawat inap di simpan dalam satu kesatuan baik catatan kunjungan poli klinik maupun catatan rawat inap lainnya, tatapi untuk penyimpanan berkas rekam medis belum tertata dengan rapi.

Berikut bagan alur Penyimpanan berkas rekam medis:

Gambar 4.2 bagan alur Penyimpanan berkas rekam medis

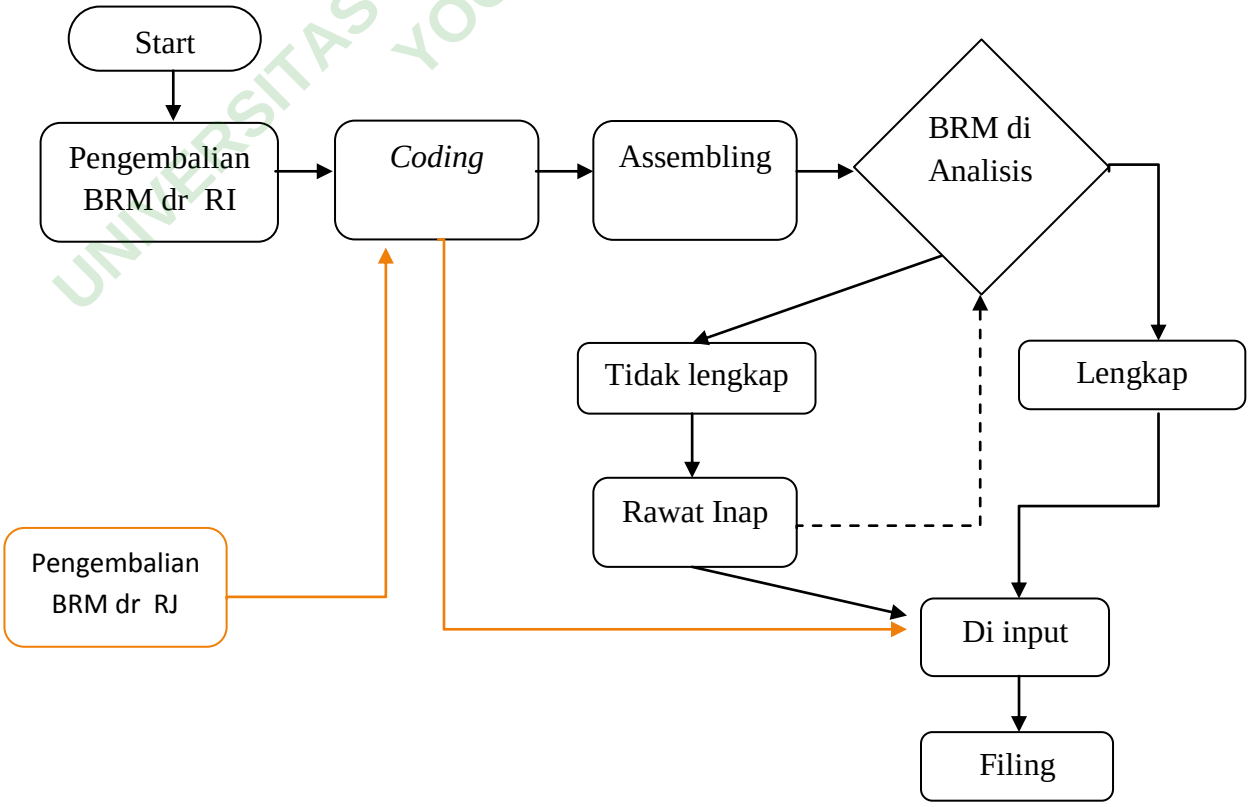

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY, alur penyimpanan berkas rekam medis yaitu berkas rekam medis dikembalikan dari rawat inap atau rawat jalan, untuk rawat inap berkas rekam medis di *coding* terlebih dahulu, kemudian di *assembling*, setelah di *assembling* di analisis apakah berkas rekam medis sudah lengkap atau tidak lengkap untuk pengisian diagnosis dan lain-lain, jika tidak lengkap berkas rekam medis dikembalikan ke rawat inap untuk di serahkan kepada perawat untuk di lengkapi, kemudian jika sudah lengkap berkas di kembalikan di bagian rekam medis untuk di input datanya dan di simpan di rak *filing*.

Untuk pengembalian dari rawat jalan terlebih dahulu berkas di *coding* kemudian di *input* data dan di simpan di rak *filing* untuk kepentingan berobat selanjutnya.

Berikut bagan alur Pengambilan berkas rekam medis:

Gambar 4.3 bagan alur Pengambilan berkas rekam medis

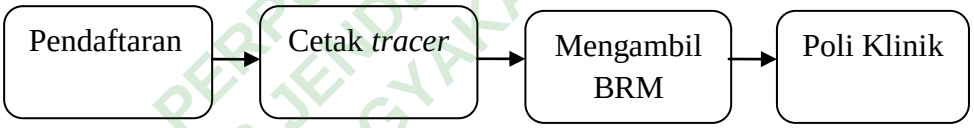

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY, alur pengambilan berkas rekam medis yaitu dari pendaftaran kemudian cetak *tracer*, mengambil berkas rekam medis menggunakan *tracer* tersebut, dan berkas rekam medis di antar ke poli klinik.

Hal ini sesuai wawancara dengan Informan dan Triungulasi sumber,

Berikut wawancara,bagaimana alur penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis?

kalau alurnya ya sudah sesuai dengan teori,sama SOPnya, kalau pengembalian dari poli masuk ke ruang rekam medis, kita coding dulu,input ke computer lalu kembalikan ke rak Informan

Hal ini diperkuat dengan wawancara Triungulasi sumber

kalau penyimpanan, dari fasilitas kesehatan dikembalikan ke RM, terus

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kita coding, kalau rawat inap ya di assembling dulu terus masukan, kalau rawat jalan, dikembalikan dari poliklinik lalu dikoding terus dimasukan dan untuk pengambilan berkas, petugas mengambil berkas dengan tracer,lalu di antar ke poli Triungulasi sumber

2. Mengetahui Aspek Keamanan Isi Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa di RS Bhayangkara POLDA DIY upaya yang dilakukan untuk menjaga keamanan berkas rekam medis dari aspek isi adalah dengan memberi larangan pihak selain rekam medis dilarang masuk ke ruang *filing*, untuk Pengambilan dokumen harus menggunakan tracer/ lembar peminjaman dan Dilarang mengutip/ mengkopi isi rekam medis kecuali seijin pasien atau mempunyai surat tugas kecuali untuk urusan pengadilan, kemudian berkas rekam medis di antar oleh petugas rekam medis. Hal ini untuk menjamin kerahasiaan berkas rekam medis. Tetapi di RS Bhayangkara POLDA DIY masih ditemukan selain petugas keluar masuk ruangan *filing* seperti perawat meminta berkas rekam medis pasien untuk keperluan berobat dikarenakan ingin cepat dalam pemeriksaan, kemudian berkas rekam medis dibawa sendiri oleh perawat. Kemudian di ruang *filing* terdapat dua pintu yang selalu terbuka dan tidak dikunci serta tidak ada tanda larangan ”Selain Petugas Dilarang Masuk”. Sehingga berkas rekam medis sangat rawan di curi dan disalah gunakan.

Berikut wawancara tentang upaya menjaga keamanan isi rekam medis dengan petugas rekam medis dan kepala instalasi rekam medis:

penyediaan ruangan, jaga kerapiannya,kalau terjadi misfile di cari betul-betul. Seharusnya ada, tapi ini gak adaa, belum ada finger print, kalau pintu biiasanya terbuka yaa

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Informan

Pernyataan diatas diperkuat dengan triungulasi sumber

kalau keamanan itu.. pintunya 2 pintu,teruss tidak semua petugas boleh masuk keccuali petugas rm, dulu ada tanda larangan di pintu tapi karna tencrentel dilepas Triangulasi sumber

Hal ini sesuai dengan observasi yang dilakukan di RS Bhayangkara POLDA DIY :

Tabel 4.2 Hasil observasi aspek isi berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1	Tanda peringatan "Selain petugas dilarang masuk"		✓	
2	Terdapat finger print		✓	-
3	Pintu selalu terkunci		✓	

3. Mengetahui Aspek Fisik Berkas Rekam Medis

Berdasarkan hasil observasi, aspek keamanan fisik untuk menjaga keamanan berkas rekam medis, yaitu pengaturan ruangan berupa ketersdiaan thermometer, formulir pemantauan kelembaban, jendela,

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

ventilasi, pencahayaan, APAR, pembasmi serangga, kebersihan, makan dan minuman, terdapat *roll o'pack,* rak sorttr, lantai terbuat darri bahan yang kuat, atap tidak bocor, AC/kipas angin, dan alat deteksi panas. Berikut adalah hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY :

a. Pengaturan ruangan

1) Suhu

Berdasarkan hasil observasi Pada ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY tidak tersedia thermometer, dan tidak ditemukan jendela dan ventilasi sehingga udara terasa pengap dan panas terutama di bagian lorong samping udaranya sangat panas tidak ada sirkulasi udara yang masuk. Hanya menggunakan 1 AC agar udara tidak terasa panas

Berikut hasil *checklist* obervasi dan wawancara yang dilakukan di RS Bhayangkara POLDA DIY :

Tabel 4.3 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
4.	Ketersediaan thermometer		√	-
5.	Jendela		√	-
6.	Ventilasi		√	-

Hal ini diperkuat dengan wawancara Informan dan Triungulasi sumber

Tidak ada. Menggunakan ac biar gak panas Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Tidak ada Tringulasi sumber

2) Formulir pemantauan kelembaban

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Berdasarkan hasil observasi Pada ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY tidak terdapat formulir pemantauan kelembaban, hanya saja menggunakan 1 AC untuk mengatur kelembaban, hal ini tidak semua berkas rekam medis terkena AC terutama dibagian lorong samping.

Tabel 4.4 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
7.	Formulir pemantauan kelembaban		√	-
8.	AC	√		

Hal ini sejalan hasil wawancara dengan Informan dan triungulasi sumber

Enggga ada.. Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Gak adaa, pake AC Triungulasi smber

3) Pencahayaan

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY kondisi pencahayaan di ruang filling kurang terang pada bagian lorong samping tidak terkena sinar lampu, untuk pencahayaan hanya menggunakan 4 buah lampu 20watt, dengan hal itu petugas dalam pengambilan berkas kesulitan dan terjadi kesalahan ambil berkas di bagian rak lorong samping yang pencahayaanya sangat minim dan berpengaruh pada waktu pengambilan berkas.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Berikut adalah *checklist* observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY

Tabel 4.5 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
9.	Lampu	✓		

Berikut hasil wawancara dengan Informan

Sudah cukup terang Informan

Hal ini tidak sejalan dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

pencahayaannya kurang, terutama di ruang kecil itu kurang Triungulasi sumber

4) Jarak

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY, jarak rak filing yang satu dengan yang lain terlalu sempit hanya 60cm, hal ini dikarenakan factor ruangan *filing* terlalu kecil, sehingga petugas harus bergantian untuk berjalan dan mengakibatkan pengambilan berkas tidak efisien.

Tabel 4.6 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
10.	Jarak antara rak		✓	

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Hal ini hasil wawancara dengan Informan

Terlalu sempit yaa, apalagi di bagian pojok Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Jaraknya sempit itu… Triungulasi sumber

b. Keamanan dari api, banjir dan *vector*

1) Terhindar dari api dan bajir

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY keamanan berkas rekam medis dari kebakaran sudah terdapat alat pemadam kebakaran di ruang filing untuk mencegah terjadinya kebakaran. namun belum ada simulasi bila terjadi kebakaran. kemudian tidak terjadi banjir selama penelitian berlangsung. Dan juga diruang filing lantai sudah terbuat dari bahan yang kuat dan atap tidak bocor, yaitu lantai berbahan keramik, dan atap tidak bocor.

Berikut adalah *checklist* observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY

Tabel 4.7 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
11.	APAR/Hidrant	√		

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

12.	Lantai terbuat dari bahan yang kuat	√		
13.	Atap tidak bocor	√		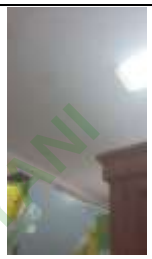

Berikut hasil wawancara deengan Informan

Sudah terhindar juga terdapat alat kebakaran informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Triungulasi sumber

Sudah ada alat pemadam api, kalau kebakaran engga, kalau banjir paling AC bocor triungulasi

2) Keamanan dari *vector*

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing terdapat bahan kimia atau alat untuk mencegah serangga. Diruang *filing* rak penyimpanan masih ada berbahan dasar kayu hal itu jika tidak dilakukan perawatan khusus seperti penyemprotan pada kayu bisa mengakibatkan kerusakan rak akibat dimakan rayap, di RS Bhayangkara penyemprotan hanya dilakukan seperlunya saja bila ada serangga dan dilakukan oleh petugas rekam medis sendiri.

Berikut adalah *checklist* observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

Tabel 4.8 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
14.	Pembasmi serangga	✓		

Hal ini hasil wawancara dengan Informan

Ada.. penyemprot serangga Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Adaa.. Triungulasi sumber

c. Pelengkapan penyimpanan

1) Terdapat *roll'o pack*

Perlengkapan utama dari ruang filing adalah rak penyimpanan atau *roll'o pack*. Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY tempat pemyimpanan masih menggunakan rak kayu dan sebagian menggunakan *roll'o pack*. Dengan demikian berkas rekam medis yang berada di rak kayu dalam penataannya kurang rapi atau berantakan hal ini bisa mengakibatkan *misfile* dalam penyimpanan, juga ditemukan beberapa berkas rekam medis yang rusak dan belum di perbaiki atau diganti.

Berikut adalah *checklist* observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY

Tabel 4.9 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

15.	Terdapat *roll'o pack*	✓		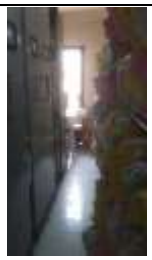

Hasil wawancara dengan Informan

Itu besi dan kayu.. informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

ada yang besi dan ada yang kayuu Triungulasi sumber

2) Rak sortir

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY tidak terdapat rak sortir guna untuk memisah-misahkan dokumen untuk diantar kepoli atau disimpan. Tetapi untuk penyortiran berkas rekam medis yang akan dikembalikan ke rak hanya di sortir di lantai saja dan berkas rekam medis kadang terinjak.

Berikut adalah *checklist* observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY

Tabel 4.10 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
16.	Rak sortir		✓	-

Hal ini hasil wawancara dengan Informan

Tidak ada rak sortir, menyortirnya hanya di lantai saja Informan

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Enggga adaa… Triungulasi sumber

d. Larangan-larangan

1) Makan dan minuman

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing terdapat makanan dan minuman milik petugas, hal tersebut apabila makanan dan mminuman tumpah dan mengenai berkas rekam medis akan menyebabkan berkas rusak. Tetapi belum ditemukan minuman yang tumpah hanya menggunakan kehati-hatiannya saja.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY

Tabel 4.11 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
17.	Makanan dan minuman	✓		

Hasil wawancara dengan Informan

Kalau pas jam istirahat menggunakan ruangan untuk makan, karena salah satunya tempat yang bisa digunakan untuk makan Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Adaaa.. Triungulasi sumber

e. Kebersihan

1) Alat pembersih

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

kebersihan diruang filing juga harus diperhatikan karena jika terlalu banyak debu akan berdampak terhadap keamanan berkas rekam medis, berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY untuk menjaga kebersihan di ruang filing tidak ada alat kebersihan, hanya petugas kebersihan yang membersihkan ruangan atas izin dari petugas rekam medis.

Hal ini ssuai dengan *checklist* observasi dan wawancara

Tabel 4.12 Hasil observasi aspek fisik berkas rekam medis

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
18.	Alat pembersih		✓	-

Hasil wawanvara dengan Informan

Tidak ada alat disini, Cuma petugas aja yang berssihkan Informan

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan triungulasi sumber

Petugas yang membersihkan ruangan, atas izin petugas filing saja Triungulasi sumber

C. PEMBAHASAN

1. Mengetahui Alur Penyimpanan dan Pengambilan Berkas Rekam Medis

Berdasarkan studi dokumentasi di RS Bhayangkara POLDA DIY upaya penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis terdapat kebijakan yang mengatur tentang alur penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis yang ditetapkan KARUMKIT BHAYANGKARA TK.IV POLDA DIY. Yang bertujuan Agar berkas rekam medis tersimpan secara aman, rahasia dan mudah ditemukan kembali untuk perawatan pasien yang berkunjung ulang. Berikut isi dari kebijakan tersebut :

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA PERPUSTAKAAN

a. Berkas rekam medis dikembalikan pada tempat yang terdapat tracernya/ lembar pengendali berkas rekam medis.
b. Berkas rekam medis disimpan ke rak penyimpanan. Dalam memasukkan berkas rekam medis petugas harus memperhatikan 6 digit angka yang terdiri dari tiga kelompok angka.

   Kelompok angka pertama menunjukkan nomor tempat rak.

   Kelompok angka kedua menunjukkan letak sub rak.

   Kelompok angka ketiga menunjukkan letak urutan berkas rekam medis.

c. Berkas rekam medis dikembalikan pada tempat yang terdapat tracernya/ lembar pengendali berkas rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY alur penyimpanan dan pengambilan berkas rekam medis, sebelum penyimpanan dokumen rekam medis yang telah digunakan untuk berobat, dikembalikan ke bagian rekam medis untuk di koding lalu disimpan, sedangkan untuk rawat inap berkas rekam medis di koding dan di *assembling* terlebih dahulu lalu di input dan di simpan ke rak. Sedangkan untuk pengambilan berkas, petugas mengambil berkas dengan tracer, lalu di input dan di antar ke poli, tetapi untuk penyimpanan berkas rekam medis belum tertarta dengan rapi.

Hal ini sejalan dengan teori rustiyanto (2011) bahwa petunjuk penyimpanan berkas rekam medis berupa tanda nomer atau angka akhir penyimpanan dokumen rekam medis. Penggunaan nomer rekam medis dalam petunjuk penyimpanan bisa menggunakan satu angka akhir atau satu angka digite terakhir. Hal ini digunakan untuk mempercepat pencarian dokumen rekam medis dan mengurangi kesalahan di dalam penyimpanan dokumen rekam medis.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2. Mengetahui Aspek Keamanan Isi Berkas Rekam Medis

Berdasarkan studi dokumentasi di RS Bhayangkara POLDA DIY upaya menjaga kerahasiaan isi berkas rekam medis terdapat kebijakan yang mengatur tentang isi rekam medis yang ditetapkan KARUMKIT BHAYANGKARA TK.IV POLDA DIY, yang bertujuan Memenuhi kebutuhan informasi yang ada pada berkas rekam medis baik untuk keperluan berobat ulang pasien dan keperluan yang lain.

Berikut isi dari kebijakan tersebut :

a. Pengembalian berkas rekam medis yang dipinjam untuk keperluan rutin rawat jalan harus dikembalikan ke Instalasi Rekam Medis paling lambat 3 x 24 jam
b. Yang berhak menyimpan dan mengambil berkas rekam medis dari tempat penyimpanan adalah petugas rekam medis.
c. Peminjaman berkas rekam medis untuk keperluan berobat ulang harus menggunakan lembar pengendali (tracer).
d. Peminjaman berkas rekam medis selain untuk keperluan berobat ulang harus sepengetahuan Kepala Instalasi Rekam medis.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara di RS Bhayangkara POLDA DIY keamanan berkas rekam medis dari aspek isi adalah dengan memberi larangan pihak selain rekam medis dilarang masuk ke ruang *filing*, untuk Pengambilan dokumen harus menggunakan tracer/ lembar peminjaman dan Dilarang mengutip/ mengkopi isi rekam medis kecuali seijin pasien atau mempunyai surat tugas kecuali untuk urusan pengadilan, kemudian berkas rekam medis di antar oleh petugas rekam medis. Hal ini untuk menjamin kerahasiaan berkas rekam medis. Tetapi masih ada selain petugas rekam medis seperti perawat masuk ruang *filing.*

Hal ini tidak sejalan dengan peraturan meteri kesehat No.296/MENKES/PER/III/2008 tentang rekam medis, pasal 10 ayat (1) bahwa isi berkas rekam medis mengandung nilai kerahasiaan yang harus dijaga karena di dalam rekam medis mengandung riwayat pengobatan

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

pasien dari awal sampai akhir pasien tersebut berobat. Oleh karena itu rumah sakit bertanggung jawab atas keamanan dan kerahasiaan rekam medis.

3. Mengetahui Aspek Keamanan Fisik Berkas Rekam Medis
   a. Pengaturan ruangan\
      1) Suhu

         Berdasarkan hasil observasi Pada ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY tidak tersedia thermometer, dan tidak ditemukan jendela dan ventilasi sehingga udara terasa pengap dan panas terutama di bagian lorong samping udaranya sangat panas tidak ada sirkulasi udara yang masuk. Hanya menggunakan 1 AC agar udara tidak terasa panas.

         Menurut Rustiyanto (2011) Untuk suhu udara di ruangan penyimpanan atau filling berkisar antara 18-28 derajat celcius.

      2) Formulir pemantauan kelembaban

         Berdasarkan hasil observasi Pada ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY tidak terdapat formulir pemantauan kelembaban, hanya saja menggunakan 1 AC untuk mengatur kelembaban, hal ini tidak semua berkas rekam medis terkena AC terutama dibagian lorong samping. Dalam hal ini belum ditemukan tentang pemantauan kelembaban.

         Menurut Rustiyanto (2011) Untuk kelembaban berkisar antara 40% - 60%.

      3) Pencahayaan

         Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY kondisi pencahayaan di ruang filling kurang terang pada bagian lorong samping tidak terkena sinar lampu, untuk pencahayaan hanya menggunakan 4 buah lampu 20watt, dengan hal itu petugas dalam pengambilan berkas kesulitan dan terjadi kesalahan ambil

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

berkas di bagian rak lorong samping yang pencahayaanya sangat minim dan berpengaruh pada waktu pengambilan berkas.

Hal ini tidak sejalan dengan Kepmenkes No 1405 tahun 2002, pencahayaan adalah jumlah penyinaran pada suatu bidang kerja yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan secara efektif. Intensitas cahaya di ruang kerja minimal 100 lux.

4) Jarak

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing RS Bhayangkara POLDA DIY, jarak rak filing yang satu dengan yang lain terlalu sempit hanya 60cm, hal ini dikarenakan faktor ruangan *filing* terlalu kecil, sehingga petugas harus bergantian untuk berjalan dan mengakibatkan pengambilan berkas tidak efisien.

Hal ini tidak sejalan dengan teori Rustiyanto (2011) Jarak antara rak filling yang satu dengan yang lain harus kita perhitungkan jangan sampai terlalu sempit atau terlalu lebar. Jarak ideal untuk akses jalan petugas antara almari satu dengan almari yang lain kurang lebih 1.80 – 200 cm, sedang lorong dibagian sub rak kurang lebih 80 – 100 cm,

b. Keamanan dari api, banji dan *vector*

1) Terhindar dari api dan banjir

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY keamanan berkas rekam medis dari kebakaran sudah terdapat alat pemadam kebakaran di ruang *filing* untuk mencegah terjadinya kebakaran. namun belum ada simulasi bila terjadi kebakaran. kemudian tidak terjadi banjir selama penelitian berlangsung. Dan juga diruang filing lantai sudah terbuat dari bahan yang kuat dan atap tidak bocor, yaitu lantai berbahan keramik, dan atap tidak bocor.

Hal ini sejalan dengan Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia No. 6 Tahun 2005 tentang perlindungan dan pengamanan dokumen atau arsip vital.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA

2) *Vector*

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing terdapat bahan kimia atau alat untuk mencegah serangga. Diruang *filing* rak penyimpanan masih ada berbahan dasar kayu hal itu jika tidak dilakukan perawatan khusus seperti penyemprotan pada kayu bisa mengakibatkan kerusakan rak akibat dimakan rayap, di RS Bhayangkara penyemprotan hanya dilakukan seperlunya saja bila ada serangga dan dilakukan oleh petugas rekam medis sendiri.

Hal ini sejalan dengan teori Rustiyanto (2011)tentang Tatacara pengendalian vektor penyakit antara lain:

a) Pengendalian secara fisik

b) Pengendalian dengan bahan kimia yaitu dengan melakukan penyemprotan, pengasapan, memasang umpan, membubuhkan abate pada tempat penampungan air bersih.

c. Perlengkapan Penyimpanan

1) Terdapat *roll' o pack*

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY tempat pemyimpanan masih menggunakan rak kayu dan sebagian menggunakan *roll'o pack*. Dengan demikian berkas rekam medis yang berada di rak kayu dalam penataannya kurang rapi atau berantakan hal ini bisa mengakibatkan *misfile* dalam penyimpanan, juga ditemukan beberapa berkas rekam medis yang rusak dan belum di perbaiki atau diganti.

Hal ini sejalan dengan teori Rustiyanto (2011) Perlengkapan utama dari ruang filing adalah almari atau rak penyimpanan.

2) Rak sortir

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY tidak terdapat rak sortir guna untuk memisah-misahkan dokumen untuk diantar kepoli atau disimpan. Tetapi untuk penyortiran berkas rekam medis yang akan dikembalikan ke rak hanya di sortir di lantai saja dan berkas rekam medis kadang terinjak.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA

Hal ini tidak sejalan dengan tori Rustiyanto (2011) Rak sortir adalah suatu rak yang berguna untuk memisah – misahkan dokumen rekam medis yang diterima dari unit lain lalu kemudian diproses.

d. Larangan – larangan

1) Makanan dan minuman

Berdasarkan hasil observasi di ruang filing terdapat makanan dan minuman milik petugas, hal tersebut apabila makanan dan minuman tumpah dan mengenai berkas rekam medis akan menyebabkan berkas rusak. Tetapi belum ditemukan minuman yang tumpah hanya menggunakan kehati-hatiannya saja.

Hal ini tidak sesuai dengan teori Sedarmayanti (2003) bahwa untuk mencegah kerusakan arsip secara fisik dapat dilakukan dengan cara perlu dibuat peraturan dilarang membawa dan makan atau minum di tempat penyimpanan arsip.

e. Kebersihan

1) Alat pembersih

Berdasarkan hasil observasi di RS Bhayangkara POLDA DIY untuk menjaga kebersihan di ruang filing tidak ada alat kebersihan, hanya petugas kebersihan yang membersihkan ruangan atas izin dari petugas rekam medis.

Hal ini sejalan dengan teori Rustiyanto (2011) Debu di ruangan filing juga harus kita perhatikan, karena jika diruangan filing terlalu banyak debu juga akan mempengaruhi kinerja petugas filing, baik dari segi kesehatan maupun kenyamanan.

D. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak dapat dilakukan kepad semua petugas filing karena terdapat petugas filing yang tidak berkenan untuk dilakukan wawancara.

PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA